

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1. *Agency Theory*

Jensen dan Meckling (1976) dalam Fitriyani & Wahidahwati (2023) berpendapat bahwa, *Agency Theory* merupakan teori yang menguraikan tentang hubungan antara *principal* selaku pemberi modal dan agen selaku pengurus perusahaan, di mana hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dalam operasional perusahaan. Teori ini menguraikan tentang kemungkinan terjadinya masalah antara pihak manajemen (*agent*) dengan pihak pemilik saham selaku *principal*. Pemilik saham selaku penanggung jawab perusahaan menyerahkan sumber daya yang dimilikinya kepada manajemen (*agent*) untuk dimanfaatkan dan dikelola agar dapat mencapai tujuan utama perusahaan.

Menurut Eisenhardt (1989) dalam Caesaria & Suhartono (2023) teori keagenan mengulas mengenai dua konflik yang timbul pada hubungan keagenan dan cara bagaimana mendapat solusi atas kedua konflik tersebut. Konflik yang pertama yaitu *moral hazard*, masalah yang timbul karena perbedaan tujuan atau keinginan antara pihak manajemen dengan pemegang saham. Sedangkan masalah yang kedua yaitu *adverse selection*, yaitu masalah yang timbul ketika prinsipal mengalami kesulitan untuk menilai bahwa pihak manajemen sudah melakukan pekerjaan dengan benar.

Prosedur pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar terhadap perusahaan (*external monitoring*) merupakan suatu hal yang penting untuk dilaksanakan. Informasi yang diperoleh dari pihak manajemen atau agen digunakan menjadi dasar atas penentuan sikap investor (Caesaria & Suhartono, 2023). Kelompok manajemen (agent) mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk menyampaikan informasi atau data hasil pengelola perusahaan (Nurasiah & Riswandari, 2023).

Jika dikaitkan dengan penelitian ini, teori agensi berperan dan mendasari praktek bisnis perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Ketika pengambilan keputusan keuangan, teori agensi berperan pada kepemilikan manajerial yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi bukan kepentingan pemegang saham atau kepemilikan institusional (Zulfiara & Ismanto, 2019).

2.1.2. *Signaling Theory*

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana pihak manajemen menyampaikan sinyal informasi keberhasilan ataupun kegagalan atas hasil pengelolaan sumber daya perusahaan kepada pemegang saham atau investor (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Informasi yang disampaikan perusahaan akan memberikan sinyal kepada para investor saat proses pertimbangan keputusan. Keberhasilan perusahaan sering kali digunakan sebagai dasar tumpuan bagi investor saat menentukan keputusan investasi, sehingga perusahaan memiliki motivasi yang besar untuk mengungkapkan informasi

mengenai pencapaiannya (Laksana, 2019). Diperlukan penyampaian data dan keterangan yang sesuai dan dapat dipercaya agar investor merasa yakin dan terdorong untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal pada nilai perusahaan adalah, apabila nilai perusahaan tergolong baik, maka hal tersebut menjadi sinyal yang baik bagi para investor terhadap perusahaan. Apabila nilai perusahaan tergolong rendah, maka menjadi sinyal yang buruk bagi para investor. Hal itu menjadikan informasi sebagai hal yang krusial bagi para investor, dikarenakan dapat menggambarkan kinerja perusahaan di masa lalu ataupun di masa sekarang dan keberlanjutan perusahaan tersebut.

2.1.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan keadaan yang berhasil diraih pada suatu perusahaan, yang sekaligus menggambarkan tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut setelah melalui berbagai aktivitas operasional selama kurun waktu tertentu (Zulfiara & Ismanto, 2019). Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan harga saham pada perusahaan yang berdiri di pasar modal (Cahya Firdarini & Widya Wiwaha, 2023). Peningkatan nilai perusahaan dianggap sebagai suatu pencapaian penting karena berhubungan langsung dengan meningkatnya kesejahteraan pemegang saham, semakin tinggi nilai perusahaan maka makin tinggi pula kemakmuran yang dapat diraih oleh investor.

Nilai perusahaan merupakan jumlah yang sanggup dibayarkan oleh calon investor ketika perusahaan menjual sahamnya (Cahya Firdarini & Widya Wiwaha, 2023). Nilai ini dikenal pula sebagai nilai pasar, karena mencerminkan tingkat kemakmuran maksimal yang dapat diperoleh para pemegang saham ketika harga saham mengalami kenaikan. Nilai perusahaan dapat diidentifikasi melalui harga saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian ini diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Hasil dari perbandingan dapat diketahui kondisi harga saham perusahaan terletak pada posisi di atas atau di bawah nilai dari buku saham. Ada beberapa alasan investor menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV) dalam menganalisis investasi yaitu nilai buku yang sifatnya relatif stabil dan rasio *Price to Book Value* (PBV) mencerminkan aktiva bersih yang dimiliki pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Semakin besar nilai PBV akan mempengaruhi prospek perusahaan. Bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku adalah cara yang paling efektif dan sederhana untuk membandingkannya (Kusumaningrum & Iswara, 2022).

2.1.4. Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan dengan kualitas pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Nurasiah & Riswandari, 2023). Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang dilakukan auditor dianggap berkualitas apabila memenuhi standar audit. Standar ini melingkupi standar

profesional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang dipertimbangkan saat melaksanakan audit, dan menyusun laporan audit. DeAngelo (1981) dalam Mardiyarningsih & Kamil (2020) mengatakan bahwa kualitas audit merupakan penilaian pasar ketika auditor kemungkinan akan menjumpai kesalahan pada sistem akuntansi perusahaan atau kesalahan pada catatan perusahaan.

Auditor mempunyai kewajiban yang besar terhadap semua pihak yang memiliki kepentingan atas catatan keuangan suatu perusahaan, termasuk masyarakat. Auditor diharuskan mampu menciptakan pekerjaan dengan kualitas yang tinggi. Auditor bukan sekadar bergantung pada klien, tetapi juga merupakan pihak yang memiliki tugas untuk mengawasi dan mengevaluasi apakah laporan keuangan dipaparkan secara wajar seperti pada prinsip akuntansi pada umumnya.

Agar menciptakan audit yang berkualitas, auditor diwajibkan untuk mempunyai kemampuan yang mencukupi. Kualitas audit digambarkan melalui ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (Fitriyani & Wahidahwati, 2023). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) umumnya diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. KAP yang tergolong dalam kelompok *Big Four* merupakan empat KAP paling besar di dunia dimana menyajikan beragam jasa profesional, seperti jasa audit dan manajemen, pelaporan risiko, perpajakan, konsultasi, penyusunan laporan keuangan, serta metode negosiasi bisnis. KAP kategori ini dikenal luas sebagai

penyedia jasa bagi perusahaan-perusahaan berskala global, termasuk yang tergabung dalam daftar Global Fortune 500.

KAP *Big Four* memiliki kekayaan yang lebih besar, koneksi internasional yang luas, serta didukung oleh berbagai tenaga profesional yang berada di berbagai negara melalui afiliasi atau kemitraan dengan KAP lokal. KAP yang tergolong dalam kategori *Big Four* adalah KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler) yang berkantor pusat di Belanda, serta KAP PricewaterhouseCoopers (PwC), KAP Ernst & Young (EY), dan KAP Deloitte Touche Tohmatsu, yang ketiganya berbasis di Britania Raya.

2.1.5. Tax Avoidance

Dengan menerapkan sistem *self assesment*, wajib pajak dapat mengurangi beban perusahaan seperti beban pajak, sehingga total pajak yang seharusnya dibayar dapat menjadi lebih sedikit dari sebelumnya. Perusahaan dapat menghindari pembayaran pajak dengan dua cara: penggelapan pajak (*tax evasion*) atau penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sikap penghindaran terhadap pajak dihasilkan oleh manajemen dengan memanfaatkan kelemahan peraturan (Purnama et al., 2020). Karena perusahaan masih berada dalam batas peraturan pajak yang berlaku, penghindaran pajak adalah suatu cara untuk meminimalkan tanggungan pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Adapun cara agar dapat menilai sejauh mana suatu perusahaan mengelola kewajiban pajaknya adalah dengan mengamati *Cash Effective Tax*

Rate (CETR) yang diterapkan (Zulfiara & Ismanto, 2019) . Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan pajak sesungguhnya yang dibayar oleh perusahaan terhadap laba sebelum pajak. *Cash Effective Tax Rate* (CETR) merupakan metode perhitungan tarif pajak ideal yang ditetapkan oleh perusahaan. Keberadaan CETR menjadi ketertarikan utama dalam penelitian dikarenakan mencerminkan dampak keseluruhan dari berbagai dorongan atau insentif pajak serta perubahan tarif pajak yang diterapkan oleh perusahaan.

2.1.6. Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai kinerja suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada jangka waktu tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Kusumaningrum & Iswara, 2022). Investor dan calon investor akan mempertimbangkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang dapat meraih keuntungan yang lebih tinggi mencerminkan kinerja yang lebih baik, sehingga mampu menciptakan pandangan yang positif dari investor, serta dapat menyebabkan harga saham perusahaan meningkat (Rizkiadi & Herawaty, 2020). Profitabilitas yang tinggi berpotensi menciptakan sinyal positif kepada investor bahwa bisnis sedang dalam keadaan yang dikatakan profitabel untuk menanamkan modal. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengukuran profitabilitas dengan menggunakan indikator ROA (*Return on Asset*).

2.1.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya sebagai sumber literatur pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Widianto & Astuti (2024)	Pengaruh <i>Enterprise Risk Management</i> , Kualitas Audit, <i>ESG Disclosure</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: <i>Enterprise Risk Management</i> , Kualitas Audit, <i>ESG Disclosure</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	<i>Enterprise Risk Management</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>ESG Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2.	Cahya Firdarini & Widya Wiwaha (2023)	Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen: Komite Audit dan Kualitas Audit. Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Komite audit terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan kualitas audit tidak berpengaruh

				terhadap nilai perusahaan.
3.	Mardiyaningsih & Kamil (2020)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel Independen: Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit Variabel Dependen: Nilai Perusahaan.	Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
4.	Laksana (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, <i>Good Corporate Governance</i> , dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas, Kualitas Audit, <i>Good Corporate Governance</i>, dan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

			Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Apsari & Setiawan (2018)	Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi	Variabel Independen: Penghindaran pajak Variabel Dependen: Nilai perusahaan	Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
6.	Caesaria & Suhartono (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi	Variabel independen: Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

			Variabel Moderating: Kualitas Audit.	Kualitas audit dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.
7.	Zulfiara & Ismanto (2019)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen: Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penghindaran pajak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
8.	Saputra (2023)	Efek Moderasi Kebijakan Dividen pada Pengaruh Tax Avoidance	Variabel independen: Tax Avoidance Variabel dependen:	Tax Avoidance berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

		terhadap Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan Variabel moderasi: Kebijakan Dividen	Kebijakan dividen sebagai variabel moderasi juga terbukti memperkuat hubungan positif tax avoidance dengan nilai perusahaan.
9.	Kusumaningrum & Iswara (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel independen: Profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen: Nilai Perusahaan	Profitabilitas dan leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	Raningsih & Artini (2018)	Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan Corporate social responsibility sebagai variabel Moderating	Variabel Independen: profitabilitas Variabel Dependen: Nilai perusahaan.	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan CSR tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

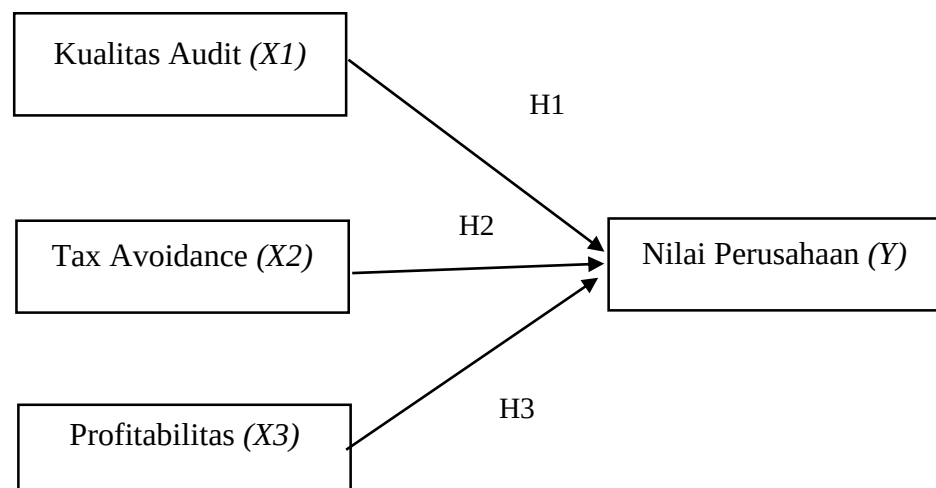
			Variabel Moderating: CSR	
--	--	--	--------------------------------	--

2.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019) dalam Sinaga.R.L. (2023), berpendapat bahwa kerangka konseptual merupakan ikatan antar variabel yang akan diteliti dan mampu diuraikan menggunakan suatu pola yang dinamakan sebagai paradigma penelitian atau model penelitian.

Hubungan antar variabel yang akan dikaji pada penelitian ini ialah pengaruh kualitas audit, *tax avoidance*, dan profitabilitas sebagai variabel bebas terhadap nilai perusahaan selaku variabel terikat. Sesuai dengan landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran



2.3. Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut teori sinyal, perusahaan akan termotivasi untuk memberikan informasi tentang bagaimana keadaan usaha, berhasil atau gagal. Kualitas auditor dapat diukur dengan mengetahui dari mana mereka berasal. Dibandingkan dengan kantor akuntan publik biasa, kantor akuntan publik yang lebih besar memiliki kualitas dan laporan yang dapat diandalkan, oleh sebab itu, investor umumnya lebih tertarik dan memberikan respons positif pada perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik skala besar, atau yang juga dikenal sebagai *Big Four*. Investor cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four*, auditor dari KAP *Big Four* umumnya lebih cermat dalam menjalankan proses audit guna meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Semakin tinggi tingkat kompetensi auditor, maka semakin tinggi pula kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Peningkatan kredibilitas laporan keuangan, diharapkan dapat berdampak pada harga saham dan nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mardiyarningsih & Kamil (2020), kualitas audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan, oleh karena itu, hipotesis pertama pada penelitian ini ialah :

H1: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan

Tax avoidance merupakan suatu cara untuk meminimalkan beban pajak sesuai dengan aturan perpajakan. Karena pajak termasuk salah satu faktor yang dapat mengurangi laba, maka penghindaran pajak tergolong langkah yang bisa diterapkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks teori agensi, *tax avoidance* dapat memaksimalkan nilai perusahaan apabila perusahaan mampu meminimalkan beban pajak yang dikeluarkan secara signifikan, sehingga laba perusahaan akan mengalami peningkatan. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, minat para investor untuk berinvestasi akan meningkat pula. Semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham dari perusahaan tersebut.

Penerapan *tax avoidance* dengan benar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen wajib memperhitungkan biaya dan profit yang dihasilkan perusahaan, profit yang diperoleh harus melebihi atau melampaui biaya yang telah dikeluarkan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Nugraha dan Setiawan (2019) menyatakan bahwa menghindari pajak berdampak positif terhadap nilai perusahaan, karena return saham yang dapat diberikan kepada investor sangat besar dan profit yang diperoleh

kemudian meningkatkan tingkat loyalitas investor, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. hipotesis kedua pada penelitian ini adalah :

H2 : Tax avoidance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan keuntungan dikenal sebagai profitabilitas. Meningkatnya laba perusahaan dapat menggambarkan kualitas kerja yang baik dan mendapatkan harga saham yang meningkat. Perusahaan yang mengalami kestabilan dan peningkatan keuntungan dianggap menjadi sinyal yang baik bagi investor. Kesejahteraan investor semakin terjamin dengan kenaikan harga saham, dan kinerja yang berkualitas berhasil membawa peluang yang cerah pada perusahaan. Perusahaan dengan keuntungan tinggi sangat diminati oleh investor, menurut hasil penelitian dari Muzayin dan Trisnawati (2022), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga, didapat hipotesis ketiga pada penelitian ini ialah:

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.